

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting dan menduduki posisi sentral dalam pembangunan karena berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dilaksanakan pada masing-masing satuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pengertian satuan pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1 Ayat 10 yaitu satuan pendidikan merupakan kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Satuan pendidikan yang paling dasar pada pendidikan formal yaitu sekolah dasar (SD).

Pendidikan merupakan hal yang paling penting dan mendasar dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia pada masa sekarang dan yang akan datang. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan pola pikir dan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal untuk kehidupan yang lebih baik. Munib (2012:31) menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk memengaruhi siswa agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan”.

Keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindakan-tindakannya yang berhubungan dengan belajar, dan setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda tentang belajar

berkaitan juga dengan masalah fundamental tentang perkembangan emosi, motivasi, perilaku sosial, dan kepribadian.

Guru sebagai pelaku pendidikan dengan salah satu perannya mentransfer segala aspek ilmu pengetahuan, dituntut mampu mengelola suasana kelas agar selalu kondusif dan menyenangkan. Mengingat keberagaman budaya, latar belakang dan karakteristik siswa, serta tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, proses pembelajaran harus dirancang semenarik mungkin agar minat belajar siswa muncul. Proses pembelajaran harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berperan aktif, serta memberikan ruang cukup bagi kreativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Kegiatan pembelajaran di sekolah para pendidik diharapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun disisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami banyak kesulitan. Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada dibawah semestinya. Burton (2001:1) menyatakan bahwa “seseorang diduga mengalami masalah atau kesulitan belajar, apabila yang bersangkutan tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu, dalam batas waktu tertentu”. Banyak diantara siswa yang tidak dapat mengembangkan pemahamannya terhadap konsep belajar tertentu karena antara perolehan pengetahuan dengan prosesnya tidak terintegrasi dengan baik dan tidak memungkinkan siswa untuk menangkap makna secara fleksibel.

Pengalaman sewaktu observasi di SD Negeri 106199 kotasan kec. Galang, penjelasan tentang pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi pengaruh kalor terhadap suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari sub tema 1 dimana guru meminta sebuah contoh tentang kalor terhadap Suhu dan wujud benda kebanyakan siswa tidak tau apa contoh nya, guru membantu

memberi salah satu contohnya, yaitu es yang dipanaskan lama kelamaan akan menjadi air, sebaliknya air yang didinginkan, lama kelamaan akan menjadi es, siswa tidak tau bahwa contoh tersebut adalah contoh pengaruh terhadap Wujud Benda. Hal ini memungkinkan faktor penyebab kurang maksimalnya hasil belajar siswa. Faktor dari guru dan siswa. Faktor guru hanya menerangkan dan tidak mempraktekan pengaruh kalor terhadap suhu dan wujud benda pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Berdasarkan hasil dari informasi wali kelas V SD Negeri 106199 Kotasan, Kec. Galang menyatakan bahawa di sekolah tersebut masih belum maksimal dalam belajar karena kelas tersebut masih menggunakan metode pembelajaran ceramah dan penugasan. Dalam wawancara sebagian siswa menemukan bahwa semua siswa yang diwawancarai merasa buku mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sulit untuk dipahami. Kesulitan dialami tatkala mereka menemukan bahasa asing, penggunaan rumus-rumus yang harus dihafal serta siswa masih merasa kesulitan saat berhitung.

Tabel 1.1 Ujian Bulanan Mata Pelajaran IPA di SD Negeri 106199 Kotasan, Kec. Galang T.A 2020/2021

KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
73	≥ 70	10	33%	Tuntas
	≤ 70	10	67%	Tidak Tuntas
		20	100%	

Sumber : Nilai Wali Kelas V SD Negeri 106199 Kotasan, Kec. Galang

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai untuk mata pelajaran IPA masih rendah. Informasi dari guru kelas V SD Negeri 106199 Kotasan, Kec. Galang Bahwa jumlah siswa sebanyak 20 orang menunjukkan bahwa siswa Kelas V yang mengikuti ulangan harian semester ganjil hanya 10 orang saja atau 67% yang memenuhi KKM yang ditentukan oleh sekolah dan sebanyak 10 orang atau sekitaran 33% yang tidak memenuhi KKM sekolah. Sementara itu nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) ssekolah adalah 73. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada Materi Pengaruh Kalor

Terhadap Suhu dan Wujud Benda kurang diminati oleh siswa, Sehingga tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) belum terpenuhi hal ini terbukti saat dilihat dari nilai siswa pada ujian bulanan masih banyak yang tidak mampu mencapai KKM.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Pengaruh Kalor Terhadap Suhu dan Wujud Benda Dalam Kehidupan Sehari-hari Sub Tema 1 Di Kelas V SD Negeri 106199 Kotasan, Kec Galang T.A 2020/2021.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang akan menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Kurangnya keterkaitan siswa dalam memahami pengaruh terhadap suhu dan wujud benda.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam memberi contoh pengaruh kalor terhadap suhu dan wujud benda
3. Siswa kesulitan membedakan suhu dan wujud benda. Rendahnya kemampuan siswa dalam kehidupan sehari-hari merasakan pengaruh kalor terhadap suhu dan wujud benda.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu analisis kesulitan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 106199 Kotasan, Kec. Galang Pada Materi Pengaruh Kalor Terhadap Suhu dan Wujud Benda dan faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa Pada Materi Pengaruh Kalor Terhadap Suhu dan Wujud Benda.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa dalam materi Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Pengaruh Kalor Terhadap Suhu dan Wujud Benda Dalam Kehidupan Sehari-hari Sub Tema 1 Di Kelas V SDN 106199 Kotasan, Kec. Galang T.A 2020/2021?
2. Apa saja kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tentang materi Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Pengaruh Kalor Terhadap Suhu dan Wujud Benda Dalam Kehidupan Sehari-hari Sub Tema 1 Di Kelas V SDN 106199 Kotasan, Kec. Galang T.A 2020/2021?
3. Apa saja faktor penyebab Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Pengaruh Kalor Terhadap Suhu dan Wujud Benda Dalam Kehidupan Sehari-hari Sub Tema 1 Di Kelas V SDN 106199 Kotasan, Kec. Galang T.A 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa dalam materi Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Pengaruh Kalor Terhadap Suhu dan Wujud Benda Dalam Kehidupan Sehari-hari Sub Tema 1 Di Kelas V SD Negeri 106199 Kotasan, Kec. Galang T.A 2020/2021.
2. Untuk mengetahui kesulitan siswa pada materi Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Pengaruh Kalor Terhadap Suhu dan Wujud Benda Dalam Kehidupan Sehari-hari Sub Tema 1 Di Kelas V SD Negeri 106199 Kotasan, Kec. Galang T.A 2020/2021.
3. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan siswa dalam materi Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Pengaruh Kalor Terhadap Suhu dan Wujud Benda Dalam Kehidupan Sehari-hari Sub Tema 1 Di Kelas V SD Negeri 106199 Kotasan, Kec. Galang T.A 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, adanya penelitian ini agar guru lebih dapat memahami materi Kalor Terhadap Suhu dan Wujud Benda pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).
2. Bagi sekolah, sebagai masukan kepada kepala sekolah agar memberikan inovasi pembelajaran bagi para guru lain dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).
3. Bagi peneliti, memperluas Ilmu Pengetahuan Alam dan pengalaman untuk diterapkan pada dunia pendidikan.

